

PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, KEPEMILIKAN, LABA RUGI, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

GRETA JUANITA

STIE trisakti
great_juanita@live.com

RUTJI SATWIKO

PT Adaro Indonesia

Abstrak: *The purpose of this study is to analyze the influence of company size, auditors, ownerships, profit or loss, profitability and solvability to audit report lag. This research focused on manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange from 2007 until 2009. 372 sample selected from purposive sampling method. The statistical used in this research was multiple regression. The result of this research shows that company size, ownerships, profit or loss, DER significantly influencing audit report lag.*

Keywords: *Audit Report Lag, Company Size, Auditors, Ownerships, Profit or Loss, Profitability and Solvability.*

PENDAHULUAN

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan menaati ketentuan yang telah ditetapkan Badan Pengawas Pasar Modal, yaitu salah satunya menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang independen. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa syarat seperti relevan, andal, akurat, dan salah satunya adalah ketepatan waktu. Laporan keuangan yang tidak tepat waktu dapat

mengurangi manfaatnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan, karena laporan menjadi kurang relevan dan andal.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-17/PM/2002 tanggal 14 Agustus 2002 selambat-lambatnya adalah 3 bulan dari tanggal laporan keuangan. Namun hingga tahun 2010 masih ditemukan perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Anastasia (2007) mendefinisikan *Audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit. Lamanya *audit report lag* mempengaruhi nilai laporan keuangan yang telah diaudit. Karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit mengindikasikan sinyal buruk dari perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini berimbas pada kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, struktur kepemilikan, pelaporan laba rugi, profitabilitas, *Debt to Equity ratio*, *Debt to Total Asset ratio* terhadap *audit report lag*. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut pertama, pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Kedua, menguraikan tentang kerangka teoritis, penelitian terdahulu, model penelitian, dan pengembangan hipotesis. Ketiga, menguraikan tentang bentuk penelitian, obyek penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, dan metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian. Keempat, analisis data yang merupakan usaha untuk mencapai tujuan penelitian yang memuat penelitian yang memuat uraian tentang deskripsi objek penelitian. Kelima, menguraikan mengenai beberapa kesimpulan dari hasil dan analisa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan menguraikan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini serta memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit Report Lag

Secara sederhana *audit report lag* dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Ukuran Perusahaan

Dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-11/PM/1997 tanggal 30 April 1997 ukuran perusahaan kecil dapat diukur dengan cara melihat total aset yang kurang dari Rp. 100.000.000.000,00. Syarat perusahaan dianggap besar adalah memiliki total aset lebih dari Rp. 100.000.000.000,00. Penelitian Anastasia (2007) menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki beberapa keunggulan. Pertama, memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja kompeten, peralatan teknologi yang mendukung sistem informasi akuntansi yang canggih sehingga dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan cepat. Kedua perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik, hal ini akan mempermudah dan mempercepat kinerja auditor.

Ukuran perusahaan biasanya besar memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Hal ini memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya keuangan yang besar untuk membayar *audit fee* agar mendapatkan pelayanan audit yang baik dan cepat. Perusahaan besar juga mendapat tekanan yang besar dari pihak eksternal terhadap kinerja keuangannya, hal ini akan mendorong manajemen perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan auditan lebih cepat. Hipotesis yang diajukan:

H₁ Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Ukuran KAP

Anastasia (2007) menjelaskan bahwa KAP besar umumnya memiliki sumber daya yang banyak dan lebih baik. Sistem yang digunakan lebih canggih dan akurat karena biasanya didukung dengan kerjasama internasional dengan sumber dana yang besar. KAP besar umumnya memiliki sumber daya yang banyak dan lebih baik. Sistem yang digunakan lebih canggih dan akurat karena biasanya didukung dengan kerjasama internasional dengan sumber dana yang besar. Hal yang biasa terjadi adalah KAP besar akan memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. KAP besar juga akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan waktu audit yang lebih cepat. Hipotesis yang diajukan:

H₂ Terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dijelaskan dalam Aryati, Lindasari (2007, 244) dibagi dua yaitu kepemilikan oleh pihak dalam negeri dan kepemilikan oleh pihak luar negeri. Perusahaan yang kepemilikannya dipegang pihak luar negeri akan cenderung lebih bertanggungjawab terhadap laporan keuangannya. Perusahaan akan berusaha mempertahankan reputasinya agar pihak luar tetap mau menanamkan dananya.

Perusahaan dengan kepemilikan asing memiliki sistem dan fasilitas yang lebih baik sehingga akan memudahkan auditor dalam proses auditnya. Pola pikir perusahaan asing dianggap lebih maju sehingga akan mempengaruhi kinerja pekerjanya. Kinerja pekerjanya yang baik akan memperkecil kemungkinan *audit report lag* karena auditor dapat terbantu dengan *internal control* yang ada. Hipotesis yang diajukan:

H₃ Terdapat pengaruh struktur kepemilikan terhadap *audit report lag*

Pelaporan Laba Rugi

Jika suatu perusahaan merugi maka auditornya akan diminta untuk melakukan audit lebih lambat dari seharusnya. Hal ini dilakukan untuk menunda berita buruk ini sampai ke publik. Dalam proses ini auditor akan bertindak lebih hati-hati dalam proses auditnya. Pelaporan rugi dalam Cahyadi dan Nurkholis (2006) merupakan faktor yang mempengaruhi lamanya proses audit karena perusahaan akan menunda pelaporannya. Perusahaan yang rugi juga menjadi tidak bisa diajak kerjasama dengan baik selama proses audit. Hipotesis yang diajukan:

H₄ Terdapat pengaruh pelaporan laba rugi terhadap *audit report lag*

Profitabilitas

Dalam Anastasia (2007) profitabilitas didefinisikan sebagai suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya dan sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, dan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas seperti *Return On Investment*. *Return On Investment* dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan total *asset*. Jika suatu perusahaan mengalami kerugian, maka auditor akan melakukan proses audit lebih lama dengan jangka waktu yang lebih lama juga. Auditor akan melakukan analisis yang mendalam untuk memastikan kemungkinan terjadinya masalah keuangan maupun *management fraud*.

Besar kecilnya nilai rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja manajemen. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik. Hal ini akan mempengaruhi cepat atau lam-

batnya manajemen melaporkan kinerjanya. Kinerja baik merupakan berita baik bagi reputasi perusahaan di mata publik, maka manajemen akan segera melaporkan berita baik itu. Hipotesis yang diajukan:

H₅ Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

Debt to Equity Ratio

Rasio *financial leverage* digunakan untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Tingginya *Debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah berita buruk bagi citra perusahaan di mata publik. Hal ini menyebabkan manajemen akan menunda pelaporan keuangannya.

Debt to equity ratio berpengaruh pada kekuatan perusahaan. Semakin tinggi berarti proporsi hutang semakin tinggi dalam modal. Hal ini akan menaikkan harga saham tapi berpotensi mempersulit perusahaan saat *revenue* turun. Semakin tinggi *Debt to equity ratio* berarti semakin tinggi juga risiko gagal bayarannya. Hal ini akan mempengaruhi debitur dalam mengambil keputusan. Hipotesis yang diajukan:

H₆ Terdapat pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *audit report lag*

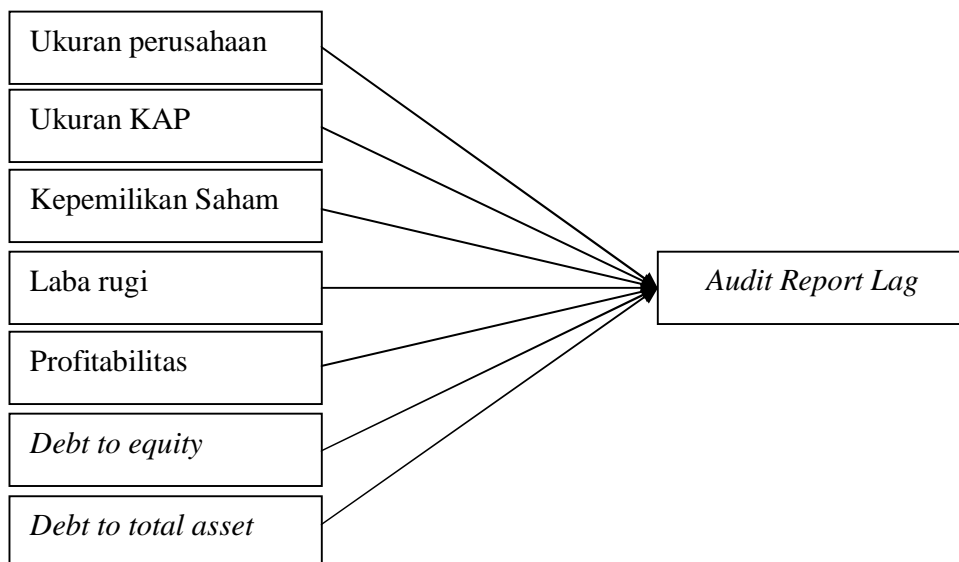
Debt to Total Asset

Debt to total asset ratio yang tinggi menggambarkan meningkatnya risiko kebangkrutan perusahaan dan memunculkan signal waspada bagi auditor untuk memberikan perhatian yang lebih karena laporan keuangan perusahaan mungkin kurang dapat diandalkan daripada dalam keadaan normal. Hal ini kemungkinan dikarenakan adanya kesalahan atau *managemen fraud* yang akan menyebabkan pemeriksaan lebih mendalam.

Debt to total asset ratio yang tinggi kemungkinan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatiannya pada kemungkinan kecurangan atau laporan keuangan yang tidak dapat dipercaya. Hasilnya auditor akan menambah waktunya lebih lama. Dalam Cahyadi dan Nurkholis (2006) *Debt to total asset* menjadi salah satu faktor perusahaan menunda pengumuman rugi dan menjadi tidak kooperatif terhadap proses audit. Pengumuman rugi mempengaruhi reaksi pasar, sehingga perusahaan yang merugi cenderung mengalami *audit delay*. Hipotesis yang diajukan :

H₇ Terdapat pengaruh *Debt to total asset ratio* terhadap *audit report lag*.

Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

METODA PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI selama tahun 2007 sampai 2009. Pengumpulan data menggunakan *purposive sampling method*. Adapun proses pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 1 Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan terdaftar di BEI periode 2007-2009	353
Bukan perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2007-2009	(222)
Laporan keuangan tidak berakhir 31 Desember	(2)
Data perusahaan bukan dalam mata uang rupiah	(5)
Jumlah data yang memenuhi kriteria	372

Berdasarkan prosedur pemilihan sampel diatas, data yang dijadikan sampel adalah 124 perusahaan. Dalam tiga tahun didapatkan sebanyak 372 data. Sebelumnya telah dilakukan uji outlier dengan menggunakan ketiga kriteria.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Audit report lag adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Merupakan lamanya waktu dari tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor (Imelda dan Heri, 2007).

Ukuran perusahaan adalah jumlah kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan selama periode pengamatan. Diukur dengan melihat total asset perusahaan selama periode pengamatan per tahun. Total *asset* lebih besar atau lebih kecil dari Rp 100.000.000.000. Merupakan variabel *dummy* dengan ketentuan jika lebih besar dari Rp 100.000.000.000 diberi kode 1, jika lebih kecil diberi kode 0.

Ukuran KAP disebut besar jika merupakan KAP *big 4*, dianggap kecil jika selain *big 4*. Ukuran KAP merupakan variabel *dummy* sesuai Aryati dan Lindasari (2007), dimana kode 1 untuk KAP *big 4* dan 0 untuk KAP selain *big 4*. Struktur kepemilikan dilihat dari kepemilikan saham pada perusahaan selama periode pengamatan per tahun. Variabel ini adalah variabel *dummy* dengan ketentuan kode 1 jika kepemilikan luar negeri dan 0 jika kepemilikan dalam negeri.

Pelaporan laba rugi dilihat dari *income statement* perusahaan selama masa pengamatan per tahun. Dilihat dari *net income* minus atau plus. Dengan ketentuan jika *net income* laba diberi kode 1 jika *net income* menunjukkan rugi maka diberi kode 0.

Profitabilitas diukur dengan menghitung manual menggunakan rasio ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio diukur dengan rumus rasio hutang terhadap modal sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

Debt to Total Asset diukur dengan Rasio hutang terhadap aktiva sebagai berikut:

$$DTA = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

Metoda Analisis Data

Analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{AUDIT REPORT LAG} = a + x_1 \text{ AKTIVA} + x_2 \text{ AUDITOR} + x_3 \text{ OWNER} + x_4 \text{ INCOME} + x_5 \text{ ROA} + x_6 \text{ DER} + x_7 \text{ DTA} + e$$

Keterangan:

a	konstanta
AKTIVA	ukuran perusahaan 1 untuk perusahaan besar total aktiva > 100 milyar 0 untuk perusahaan kecil total aktiva < 100 milyar
AUDITOR	ukuran KAP 1 untuk KAP termasuk BIG 4 2 untuk KAP diluar BIG 4
OWNER	ownership 1 untuk kepemilikan dipegang luar negeri

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh hasil berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	n	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Auditreportlag	372	24	160	75,26	18,67
Ukpersh	372	0	1	0,88	0,330
Ukkap	372	0	1	0,50	0,501
Kepemilikan	372	0	1	0,55	0,498
Labarugi	372	0	1	0,82	0,387
Profitabilitas	372	-,723	112,477	0,40571	5,88258
Der	372	-25,245	70,469	1,8127	5,84337
Dta	372	0,014	163,230	1,2494	9,22546

Tabel 3

Variabel	B	T	Sig.
Konstanta	80,340	24,695	0,000
Aktiva	2,178	0,687	0,493
Auditor	-1,612	-0,786	0,432
Owner	-3,366	-1,676	0,095
Income	-5,539	-2,125	0,034
Roa	0,014	0,072	0,943
Der	0,069	0,414	0,679
Dta	0,088	0,711	0,477

Ukuran perusahaan menunjukkan Sig aktiva sebesar 0,493 lebih besar dari 0,05. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran KAP ditampilkan sebagai auditor menunjukkan Sig sebesar 0,432 lebih besar dari 0,05, artinya ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Struktur kepemilikan ditampilkan sebagai *owner* menunjukkan Sig 0,095 lebih besar dari 0,05, artinya struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pelaporan laba rugi ditampilkan sebagai *income* menunjukkan Sig 0,034 lebih kecil dari 0,05, artinya pelaporan laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*. Profitabilitas ditampilkan sebagai ROA menunjukkan Sig 0,943 lebih besar dari 0,05, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Debt to equity ratio* menunjukkan Sig 0,679 lebih besar dari 0,05, artinya *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Debt to total asset ratio* menunjukkan Sig 0,477 lebih besar dari 0,05, artinya *Debt to total asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata *audit report lag* perusahaan manufaktur selama tahun 2007-2009 adalah 80,34 hari. Variabel yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah pelaporan laba rugi. Variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, struktur kepemilikan, profitabilitas, DER, dan DTA tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat beberapa keterbatasan selama melakukan penelitian ini, yaitu: Jumlah periode penelitian hanya terbatas selama tahun 2007 sampai 2009. Penelitian ini hanya menggunakan 7 variabel independen, masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI sehingga jenis industri lainnya tidak tercakup. Penelitian selanjutnya bisa dilakukan menambah lamanya periode pengamatan lebih dari tiga tahun. Menambah variabel-variabel independen lain yang mungkin berpengaruh terhadap *audit report lag* misalnya pos luar biasa dan ada atau tidaknya divisi *internal auditor*. Meneliti jenis industri lain selain industri manufaktur, yaitu dari industri non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali *financial* industri.

REFERENSI:

- Anastasia, Thio. 2007. Analisis skala perusahaan, profitabilitas, opini audit, pos luar biasa, dan umur perusahaan atas audit delay. *Akuntabilitas*: 144-156.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan timeliness. *Media riset akuntansi*: 271-287.
- Aryati, Titik dan Venny Lindasari. 2007. Prediksi probabilitas audit delay dan faktor determinannya dengan pendekatan regresi logistik. *Jurnal akuntansi*: 241-252.
- Cahyadi, Wicaksono, Arief dan Nurkholis. 2006. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay: studi empiris pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Volume: 911-936.
- Deart, Jeane dan Rustiana. 2007. Beberapa faktor yang berdampak pada perbedaan audit delay (studi empiris pada perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEJ). *Kinerja*: 27-39.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Varianada. 2000. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay: studi empiris pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal bisnis dan akuntansi*: 63-75.
- Imelda, Elsa dan Heri. 2007. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay: studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEJ. *Jurnal akuntansi*: 134-143.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. Metodologi penelitian bisnis: BPFE Yogyakarta.
- Rachmawati, Sistyia. 2008. Pengaruh internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay dan timeliness. *Jurnal akuntansi dan keuangan*: 1-10.
- Subekti, Imam. 2005. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay di Indonesia. *Jurnal ekonomi dan manajemen*: 47-54.
- Venny dan Ubaidillah. 2008. Audit delay pada perusahaan manufaktur studi kasus BAPEPAM tahun 2005. *Akuntabilitas*: 126-140.